

## Peningkatan Literasi Melalui Media Digital Pada Ekstrakurikuler Satelit Sman 17 Bandung

Amiruddin Setiawan<sup>1</sup>, Syifa Dzikri Annisa<sup>2</sup>, Reika Dewi Fauziah<sup>3</sup>, Fani Rahmatul Azkia<sup>4</sup>

<sup>1 2 3 4</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara

<sup>1</sup>[amiruddinsetiawan@uninus.ac.id](mailto:amiruddinsetiawan@uninus.ac.id), <sup>2</sup>[syifaannisa776@gmail.com](mailto:syifaannisa776@gmail.com), <sup>3</sup>[reikadewif19@gmail.com](mailto:reikadewif19@gmail.com), <sup>4</sup>[fanirahmatul8@gmail.com](mailto:fanirahmatul8@gmail.com)

### Abstrak

Literasi media merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa di era digital saat ini, terutama dalam mengelola dan memproduksi konten media sosial. Projek ini bertujuan untuk meningkatkan literasi media di kalangan anggota ekstrakurikuler SATELIT (Satuan Anak Tujuh Belas Eksis Lewat IT) di SMAN 17 Bandung melalui program pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan kajian pustaka untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anggota ekstrakurikuler. Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, termasuk pelatihan workshop tentang pengelolaan media sosial dan pembuatan konten, serta pendampingan dalam implementasi materi yang dipelajari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan anggota dalam menghasilkan konten yang kreatif dan informatif, serta kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan media sosial yang efektif. Evaluasi menunjukkan bahwa anggota ekstrakurikuler mampu membuat konten yang memenuhi kaidah jurnalistik dan dapat berkontribusi dalam branding sekolah. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terjaga melalui komitmen anggota dan monitoring berkala. Rekomendasi tindak lanjut mencakup pengembangan struktur organisasi dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan media social

**Kata Kunci:** Literasi Media , Media Digital ,SMAN 17 Bandung

### PENDAHULUAN

Literasi media merupakan kemampuan untuk menggunakan media yang terdiri dari mengakses, menganalisis, mengevaluasi, memproduksi dan mengkomunikasikan kembali kedalam berbagai bentuk pesan (Fatmawati, 2021). Kehadiran media hari ini telah menjadi sebuah kebutuhan bagi banyak kalangan, Masyarakat seperti tidak dapat dilepaskan dari media. Media dibutuhkan untuk memenuhi berbagai kepentingan masyarakat, misalnya untuk mengakses informasi, jalinan pertemanan, pekerjaan dan yang lainnya (Fatmawati, 2021). Melalui berbagai konten media yang khas dan unik, pesan-pesan pada Literasi media dapat membuat ketertarikan bagi para pembaca dan juga bisa mengubah sikap serta informasi tersebut bisa mempengaruhi sikap dan gagasan mereka.

Perkembangan literasi media, saat ini tak hanya tentang literasi media teks saja tetapi juga sudah diperluas maknanya mencakup perkembangan dalam bentuk visual, audio visual dan dimensi-dimensi komputerisasi, sehingga dalam sebuah teks tersebut memunculkan berbagai unsur seperti proses berfikir logis, emosi dan sikap seseorang dan pemahaman cepat (Risyad, 2022).

Selanjutnya, perkembangan literasi media tersebut yang awalnya berkaitan dengan membaca dan menulis huruf saja, Kemudian menjadi penyampaian penyimpanan Informasi. Dan informasi tersebut kini bisa diperoleh bukan hanya melalui huruf dan angka, tetapi juga berbagai unsur pendukung lainnya. Literasi media pun membutuhkan kemampuan yang spesifik atau disebut dengan kemampuan literasi media. Kemampuan literasi media mencakup (1) Kemampuan mengkritik media. (2) Kemampuan memproduksi media. (3) Kemampuan mengajarkan tentang media. (4) Kemampuan mengeksplorasi sistem pembuatan pesan media. (5) Kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi. (6) Kemampuan berfikir kritis. Adapun tujuan literasi media adalah memberi kita kendali yang lebih besar atas pemahaman karena semua pesan media merupakan hasil konstruksi. Berikut adalah ketujuh keterampilan atau kecakapan untuk meraih kesadaran kritis bermedia melalui literasi media adalah (1)Kemampuan analisis menuntut untuk mengurai pesan yang kita terima kedalam bagian yang berarti. (2)Evaluasi adalah membuat penilaian atas makna bagian tersebut. (3)Pengelompokan adalah menentukan bagian yang memiliki kemiripan dan bagian yang berbeda untuk dikelompokkan kedalam kategori yang berbeda. (4)Induksi adalah mengambil kesimpulan atas pengelompokan diatas kemudian melakukan generalisasi atas pola-pola elemen tersebut kedalam pesan yang lebih besar. (5)Deduksi menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan sesuatu yang spesifik. (6)Sintesis adalah mengumpulkan bagian tersebut menjadi satu struktur baru. (7) *Abstracting* adalah menciptakan deskripsi yang singkat, jelas, dan akurat untuk menggambarkan esensi pesan secara lebih singkat dari pesan aslinya (Ginting, kemampuan literasi media pada era informasi digital dikalangan mahasiswa kota medan, 2019).

Media, Informasi dan Teknologi Komunikasi telah menjadi kebutuhan primer bagi publik untuk mulai mengembangkan literasi media. Intensitas terpaan media informasi yang tinggi akan cukup menjadi alasan bahwa literasi media perlu menjadi

isu penting bagi siswa. Usia siswa rata-rata berada di rentan usia 14-18 tahun, Ketika dihadapkan dengan media, siswa di usia tersebut menampilkan karakter yang dinamis pada dasarnya selalu ingin tahu, mudah terpengaruh, cenderung menerima begitu saja isi media. Maka peran media sosial sangat berpengaruh pada siswa di usia tersebut. Siswa yang memiliki Tingkat literasi yang rendah cenderung akan menerima pesan sesuai dengan apa yang dikonstruksikan oleh media, mereka cenderung menerima pesan apa adanya tanpa menggali lebih dalam makna pesan tersebut, apa makna yang tersirat dari berita atau informasi yang mereka dapatkan mereka cenderung sulit untuk menilai keakuratan pesan, keberpihakan media, memahami kontroversi mengapresiasi ironi atau satire dan sebagainya. Mereka menerima memaknai pesan-pesan media apa adanya tanpa berupaya mengkritisnya.

Saat Ini Literasi media harus digunakan pada media-media tempat berkreasi, salah satu media yang saat ini berkembang atau digunakan adalah media baru. Penting juga bagi siswa untuk mengenal media baru dan memahami cara memanfaatkannya secara positif. kehadiran internet menghadirkan media baru dan diartikan sebagai istilah yang memayungi aktivitas komunikasi, dalam kaitannya dengan teknologi digital dan terakses oleh internet, salah satu contohnya adalah media sosial. Media Sosial adalah bagian dari Media Baru, salah satu platform yang ada di media sosial yaitu Instagram. Sedangkan siswa menggunakan instagram untuk mencari informasi, interaksi sosial dan juga hiburan. Beberapa alasan instagram digunakan untuk mencari informasi secara visual seluas mungkin dengan tampilan yang menarik alasan lainnya adalah mudah memperoleh informasi. maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis membuat sebuah program yang focus pada peningkatan literasi melalui media digital pada ekstrakurikuler satelit

SMAN 17 Bandung memiliki banyak Ekstrakurikuler, salah satunya yaitu Satelit (satuan anak tujuh belas eksis lewat IT )Namun ditemukan beberapa permasalahan salah satunya kurang keaktifan anggota Eskul, hal tersebut menyebabkan tidak optimalnya eskul tersebut dalam memanfaatkan media sosial seperti masih kurangnya konten yang mengangkat atau mengenalkan sekolah. Artinya pesan yang disampaikan dalam informasi tersebut mengenai sekolah dan eskul satelit itu sendiri kepada pihak diluar sekolah belum tersampaikan dengan baik.

Pihak Ekskul Satelit menginginkan adanya kesadaran dari anggota ekskul agar memiliki tim dan mampu melakukan branding pada ekskul satelit dan sekolahnya, namun keterbatasan SDM dan keterampilan sehingga menjadi sulit menyampaikan informasi kepada khalayak secara efektif dan merata. Maka dari itu melihat pada objektif keadaan ekstrakurikuler satelit di sman 17 ini, diperlukannya bekal pemahaman anggota melalui pelatihan, yang akan diadakan kelompok 9 humas upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya tarik anggota dan meningkatkan pemahaman anggota dalam mengembangkan media sosial sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk membranding.

## METODE

### Tahapan Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan di SMAN 17 Bandung, yang terbagi menjadi beberapa tahapan dimulai dari persiapan awal, pelatihan hingga pendampingan dan evaluasi. Pelatihan dan Pendampingan ditujukan kepada anggota ekstrakurikuler Satelit dan Perwakilan Osis sebagai Mitra yang berperan aktif dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Tahapan persiapan awal dilakukan dengan mengobservasi lapangan dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di ekstrakurikuler Satelit.

Tahap kedua mengadakan pelatihan berbentuk workshop dengan tema “Literasi Media” kepada anggota ekstrakurikuler dan perwakilan anggota Osis dengan materi yang relevan berupa Pengelolaan Media sosial dalam menyebarkan Informasi sekolah, Penulisan, dan pembuatan konten.

Tahap ketiga pendampingan Implementasi dari Tahapan kedua, menjadi tahapan paling panjang untuk memastikan Anggota ekstrakurikuler mampu tebiasa konsisten mengelola Media sosial sebagai Media Informasi dan Komunikasi. Pada tahap ini terlebih dahulu memilih jenis konten yang akan dibuat yaitu berupa berita singkat, video, dan foto.

Terakhir Tahap Evaluasi, dalam tahap ini memantau keberlanjutan konten.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari
1.	Observasi ke-1	30 Oktober 2024			
2.	Observasi Ke-2	14 November 2024			
3.	Persiapan Awal	20 November 2024			

4.	Pelatihan	29 November 2024
5.	Pendampingan	Minggu Ke-2 Minggu ke-1
6.	Monitoring dan Evaluasi	Minggu ke-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan ekstrakurikuler satelit di SMAN 17 Bandung diawali dari melakukan observasi dengan Humas SMAN 17 Bandung, untuk mencari informasi terkait kondisi objektif di sekolah serta menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian. Setelah itu, dipilihlah ekstrakurikuler Satelit 17 Bandung sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial

### Pelatihan Literasi Media

Setelah itu diadakan pelatihan berupa *workshop* pada tanggal 29 November 2024 dengan tema “ *upgrade your skill to improve your social media content* ”. *Workshop* ini dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama yaitu materi penulisan berita, dilanjut sesi kedua materi mengenai produksi konten. *Workshop* ini diikuti oleh sebanyak 32 peserta yang terdiri dari anggota ekstrakurikuler satelit dan perwakilan anggota osis SMAN 17 Bandung.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan berupa Workshop Literasi Media

Pada materi *workshop* dijelaskan terlebih dahulu secara umum tentang literasi media. Karena media sudah menjadi kebutuhan primer sehingga intensitas terpaan media informasi yang tinggi menjadi alasan literasi media menjadi isu penting bagi siswa. seperti contoh kemampuan berliterasi media mencakup (1) Kemampuan mengkritik media. (2) Kemampuan memproduksi media. (3) kemampuan mengajarkan tentang media (4) Kemampuan mengeksplorasi sistem pembuatan media. (5) Kemampuan mengeksplorasi berbagai posisi. (6) Kemampuan berfikir kritis. terdapat 2 materi yang diberikan materi pertama tentang berita sederhana dalam pembuatan kontennya diperlukan pemahaman mengenai Kaidah Jurnalistik sederhana yang paling penting yaitu, (a) informasi yang disebar harus sesuai fakta bukan informasi bohong, (b) setidaknya mengacu pada rumus *5W (what, who, where, when, why) 1H (how)*, agar informasi yang dituliskan bisa menjadi lebih lengkap, (c) diperkuat dengan wawancara minimal 1 narasumber yang terlibat atau bertanggung jawab pada kegiatan dan (d) gunakan struktur piramida terbalik singkat dan padat, yaitu mengutamakan bagian yang paling penting diletakkan dibagian awal paragraf *caption* media sosial. Lengkapi konten informasi dengan foto atau infografis, ambil juga foto kegiatan, karena inti dari media sosial ada pada visualnya.

Pada materi kedua mengenai konten, seperti pra produksi, produksi dan pasca produksi. Diperlukannya (a) Target *Audiens* (b) Tujuan Konten (c) Jenis Konten (d) Penciptaan dan Desain Konten (e) Pembuatan dan Produksi (f) Promosi Konten (g) *Engagement* (h) Analisis dan Evaluasi.

## Pendampingan dan Pembuatan Konten

Setelah *workshop* terlaksana kemudian dilakukan pendampingan terhadap anggota ekstrakurikuler satelit agar dapat mengimplementasikan materi yang sudah didapat. Pendampingan dilakukan secara 2 kali, selain didampingi dalam membuat konten anggota ekstrakurikulerpun diberi contoh konten sebagai referensi. kemudian didampingi juga dalam proses pengeditan video.

Konten yang dibuat dan diupload di akun media sosial @jurnal.tujuhbelas berupa konten kegiatan dan informasi mengenai kegiatan porseni(pekan olahraga dan seni) di SMAN 17 Bandung. Konten yang dibuat sudah disampaikan secara kreatif dan menarik anggota eskulpun mulai sadar terkait pengelolaan media social.



**Gambar 2.** Konten Kegiatan Hasil Pendampingan di instgram @jurnal.tujuhbelas

Konten terakhir yang dibuat yaitu konten informasi mengenai “program makan bergizi gratis menurut civitas akademi di SMAN 17 Bandung” berita sederhana yang dibuat telah memenuhi kaidah jurnalistik yang berlaku dan bagian penting yang ada dalam informasi dan diletakkan dibagian atas serta terdapat wawancara kepada 2 narasumber yaitu perwakilan guru dan siswa SMAN 17 Bandung. Pendampingan ini membuat anggota lebih selektif dalam mengakses dan membagikan informasi di media sosial, serta lebih cerdas dalam memilih sumber berita yang dapat dipercaya.



**Gambar 3.** Konten Informasi Hasil Pendampingan ke-2

### Evaluasi

Pada tahap akhir proyek ini, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta perbaikan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan proyek di masa yang akan datang, melalui evaluasi ini bisa dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan dan sarana untuk pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan. Evaluasi ini menggunakan google form dengan beberapa pertanyaan, setelah mengikuti proyek ini sangat relevan dengan kebutuhan eskul, selain itu banyak pembelajaran yang diambil dari proyek ini seperti cara membuat konten yang baik dan benar, serta dapat membuat berita sederhana yang memenuhi kaidah jurnalistik.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi

## KESIMPULAN

Projek ini secara keseluruhan berjalan dengan baik, dimulai dengan persiapan awal dengan melakukan observasi ke sekolah mencari tahu kondisi objektif sekolah, dilanjut dengan pelatihan yang dihadiri oleh 32 peserta dari anggota ekstrakurikuler dan perwakilan anggota osis, pada tahap pendampingan dan pembuatan konten anggota ekstrakurikuler telah mempraktekan materi pelatihan membuat konten dengan visual yang menarik dan informatif. Anggota ekstrakurikuler selama pendampingan telah berhasil mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan konten media berkualitas dalam berbagai format, seperti tulisan, video, dan foto, yang tidak hanya mampu menyampaikan informasi secara kreatif dan menarik, tetapi juga menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman mereka terkait pentingnya pengelolaan media sosial yang efektif dan etis; selain itu, mereka kini menjadi lebih selektif dalam mengakses dan membagikan informasi di media sosial, dengan kemampuan yang lebih cerdas dalam memilih serta memverifikasi sumber berita yang dapat dipercaya, sehingga dapat memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan akurat, bertanggung jawab, dan berdampak positif bagi audiens. Evaluasi dan tindak lanjut diharapkan mampu konsisten dalam menjalankan jobdesk agar pengelolaan media sosial lebih terstruktur dan berkelanjutan. tidak hanya menjadi wadah pembelajaran, tetapi juga tempat untuk bertukar ide, mampu melibatkan lebih banyak anggota, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam setiap kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, terima kasih kepada SMAN 17 Bandung, khususnya pihak sekolah, pembina ekstrakurikuler SATELIT, anggota ekstrakurikuler SATELIT, serta perwakilan OSIS yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nusantara yang telah memberikan dukungan akademik sehingga kegiatan dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat memberikan manfaat bagi peningkatan literasi media dan pengembangan kompetensi digital siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Y. A. (2023, januari 1). *deepublish store*. Retrieved from deepublish store: [https://deepublishstore.com/blog/literasi-media/?srsltid=AfmBOooP3QzWBY7gYQfbuOP4t2xW9-20\\_j14Bt4qjdUmjuTjXOFuqVAY](https://deepublishstore.com/blog/literasi-media/?srsltid=AfmBOooP3QzWBY7gYQfbuOP4t2xW9-20_j14Bt4qjdUmjuTjXOFuqVAY)
- Fatmawati. (2021). Model Literasi Media . In Fatmawati, *Pendekatan Local Wisdom Masyarakat Melayu* (p. 6 ). Banyumas : CV. Amerta Media.
- Ginting, R. (2019). Kemampuan Literasi Media pada era informasi digital di kalangan mahasiswa kota medan. *Talenta Publisher*.
- Kalimatus Sya'diyah, R. A. (2021). Pengaruh Literasi media terhadap perilaku penyebaran Hoax di kalangan Generasi Z . *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah volume 10 Nomor 02 2020*, 142-159.
- Anisah, N. & M. S. (2021). Penggunaan media sosial instagram dalam meningkatkan literasi kesehatan pada mahasiswa . *jurnal Peurawi: Media kajian komunikasi islam* .
- Prasetya, Y. S. (2022). LITERASI MEDIA DIGITAL PADA REMAJA, DITENGAH PESATNYA PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi, Vol 8, No. 1*, 12-25.
- putri, V. k. (2024, maret 16). *kompas.com*. Retrieved maret 16, 2024, from <https://www.kompas.com/skola/read/2024/03/16/100000769/media-baru-pengertian-dan-contohnya>

- Sari, R.A.W. V. A. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi dab edukasi posyandu remaja kelurahan binong kota bandung. *Abdimasku*.
- Risyad. (2022, Juni 22). *Pustakawan DKPUS Prov. Kepulauan Bangka Belitung* . Retrieved from Dinas Kearsipan & Perpustakaan Provinsi Bangka Belitung: <https://dkpus.babelprov.go.id/content/literasi-media>
- Claudia,S.I., S. E. (2024). Model komunikasi humas dalam literasi media sosial (studi kasus direktorat pendidikan profesi guru). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* .